

**PENGUATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
DAN KREATIF PADA MATA PELAJARAN PPKn
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

***STRENGTHENING CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS
ON PPKn SUBJECTS IN HIGH SCHOOL***

Nahdatul Nur¹, Firman Umar², dan Andika Wahyudi Gani³

¹nahdatulnur5@gmail.com

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi yang efektif untuk memfasilitasi penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Makassar, dan (2) Apa faktor pendorong dan penghambat yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ialah strategi yang digunakan guru PPKn dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru mata pelajaran PPKn dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa adalah (1) pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*, dikusi dan pembelajaran *scientific* serta melakukan kegiatan observasi dan pembelajaran berbasis proyek. Kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari Pemilihan argument yang logis, relevan dan akurat, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan nmelihat fakta yang ada, pengambilan keputusan yang tepat serta merancang ide-ide baru yang ditemukan. (2) Sedangkan faktor pendukung dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa ialah motivasi belajar, kurikulum, dan dukungan orang tua. Serta faktor penghambat yang di hadapi guru dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa ialah lingkungan belajar, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

KATA KUNCI: *Keterampilan, berpikir kritis, berpikir kreatif, PPKn*

ABSTRACT: This research aims to (1) find out effective strategies to facilitate the strengthening of students' critical thinking and creative thinking skills in PPKn learning at SMA Negeri 11 Makassar, and (2) What are the driving and inhibiting factors that can influence participants' critical thinking and creative thinking skills students in Civics learning at SMA Negeri 11 Makassar. This research is exploratory research with a qualitative approach. The types and sources of data used in this research are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques were obtained through observation, interviews and documentation. The focus of the research is the strategies used by PPKn teachers to strengthen students' critical thinking and creative thinking

skills. The results of the research show that the strategies applied by PPKn subject teachers in strengthening students' critical thinking and creative thinking skills are (1) selecting appropriate learning models, namely problem-based learning, problem-based learning, discussions and scientific learning, carrying out observation and learning-based activities. project. Students' critical thinking and creative thinking abilities can be seen from selecting logical, relevant and accurate arguments, students' ability to solve problems by looking at existing facts, making appropriate decisions and designing new ideas that are discovered. (2) Meanwhile, the supporting and inhibiting factors in strengthening students' critical thinking and creative thinking skills faced by teachers are the learning environment, school facilities and infrastructure and students' learning motivation.

KEYWORDS: *Critical thinking and creative thinking skills, PPKn Subject*

Keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan oleh peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking*) (Primayana, 2019). Keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang melibatkan analisis mendalam, sintesis konsep, dan evaluasi mendalam; serta keterampilan berpikir tingkat rendah, yang mencakup pemahaman konseptual, pengingatan informasi, dan aplikasi pengetahuan secara langsung. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir siswa secara komprehensif dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan intelektual dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia pendidikan yang lebih luas.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini hingga dewasa. Sebagai fondasi utama kurikulum, PPKn menggambarkan substansi yang mendasar dalam menanamkan nilai-nilai esensial bagi warga negara. Konsep karakter yang tercermin dalam PPKn mencakup sikap religius, toleransi, integritas, keadilan,

partisipasi dalam demokrasi, ketaatan hukum, penghargaan terhadap sesama, solidaritas sosial, dan nilai-nilai moral lainnya.

Secara khusus tujuan pembelajaran PPKn berusaha mewujudkan agar siswa memiliki kemampuan: (a) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; (b) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (c) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; (d) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural. (Lampiran Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016).

Dengan bantuan guru yang mampu membimbing dan menginspirasi,

diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka secara optimal, sehingga siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Proses berpikir peserta didik diarahkan untuk menghadapi tantangan kehidupan mereka yang sesuai dengan perkembangan zaman khususnya proses berpikir tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnamasari, Handayani, & Formen, (2020) bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) merupakan salah satu indikasi keberhasilan peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan pada abad 21. Kemajuan abad 21 dikenal dengan istilah 4C (*Critical thinking, crative thinking, collaboration, and communication*).

Meningkatkan keterampilan 4C dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah tertentu, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan pendapat, dan berusaha berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah (Rudianto dkk., 2022).

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif dianggap lebih penting dalam beberapa konteks karena keduanya memainkan peran integral dalam proses pemecahan masalah, inovasi, dan perkembangan individu. Namun, hal ini tidak berarti bahwa keterampilan kolaborasi dan komunikasi menjadi kurang penting. Semua empat keterampilan ini, yakni berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi, sebenarnya saling terkait dan saling melengkapi dalam pengembangan individu yang tangguh. Kedua keterampilan ini menjadi fokus utama dalam analisis yang dilakukan, karena keduanya dianggap

sebagai pilar penting dalam pengembangan kemampuan intelektual dan kreatif individu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar pada tanggal 19-20 September 2023 terlihat fenomena siswa yang mengalami hambatan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pembelajaran PPKn di kelas. Hal ini disebabkan karena pemilihan model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Hambatan siswa ditandai dengan kelas yang gaduh ketika kegiatan pembelajaran PPKn dengan suasana kelas yang tidak mendukung.

Dengan demikian, keterampilan yang akan mencakup kompetensi 2C (*Critical thinking and Creativity thinking*) sangat ditekankan sebagai kemampuan utama yang harus dipelajari pada era abad ke-21. Keterampilan-keterampilan ini akan secara signifikan mendukung pembelajaran PPKn yang lebih fleksibel dan adaptif.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, (1). Bagaimana strategi untuk memfasilitasi penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Makassar? (2) Apa saja faktor pendorong dan penghambat yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Makassar?

Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar, dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penguatan keterampilan berfikir kritis dan berfikir kreatif peserta didik.

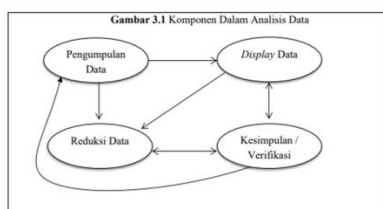
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan studi dengan melakukan penelusuran terutama dalam pemantapan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup yang penelitian lebih luas dengan jangkauan konseptual yang lebih besar (Yusuf, 2017).

Fokus penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan berfikir kreatif siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta faktor pendorong dan penghambat yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan berfikir kreatif di SMA Negeri 11 Makassar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), serta dokumentasi. Lokasi penelitian di SMA Negeri 11 Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terbagi dalam langkah-langkah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Jika digambarkan ke dalam bentuk bagan, maka proses analisis data di dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sugiyono, 2017

Untuk pengecekan keabsahan data hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi teknik, triangulasi data dan

triangulasi waktu. Triangulasi sumber data merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang sama, namun dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Memfasilitasi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn

Berpikir kritis dan berfikir kreatif telah menjadi salah satu kompetensi utama dari tujuan pendidikan, bahkan dianggap sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa keduanya merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan moral, sosial, mental, kognitif, dan sains dan teknologi. Dimana hal ini ditandai dengan perkembangan zaman yang lebih pesat dengan dunia modern.

Pentingnya penguatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan hal yang sangat penting di seluruh jenjang pendidikan. Faktanya, dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, yang menitikberatkan pada pengembangan *High Order Thinking Skills* (HOTS), menjadi jelas bahwa siswa harus dilengkapi dengan kemampuan

berpikir tingkat tinggi ini. Kurikulum yang menuntut ini menekankan pada aspek-aspek seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang merupakan bagian integral dari keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Penggunaan Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai fondasi utama pembelajaran. Keterampilan ini membantu siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten secara mendalam. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan yang kompleks dan terus berkembang.

Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis dan kreatif bukan lagi menjadi pilihan, tetapi merupakan kebutuhan mendesak dalam upaya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat dan beragam. Dengan adanya tuntutan tersebut guru di tuntuk untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas.

Penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif sangatlah penting di era abad 21 dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, maka dibutuhkan keterampilan khusus untuk menghadapi perkembangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 11 Makassar adalah pemilihan model atau metode serta media pembelajaran yang menarik. Mereka percaya bahwa pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat membantu dalam memberikan penguatan kemampuan

berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa secara maksimal. Salah satu metode yang sering dipilih oleh guru-guru PPKn di SMA Negeri 11 Makassar adalah merancang pembelajaran yang menarik, di mana guru dapat menilai tingkat kemampuan kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri dan mengidentifikasi potensi perkembangan siswa. Metode yang paling umum digunakan adalah metode diskusi dimana dengan metode ini guru dapat melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didiknya, selain itu guru juga melakukan dengan pemberian tugas proyek kepada peserta didik untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran guru identik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dimana dengan menggunakan model Problem Based Learning ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri dalam mengatasi masalah yang di dapatkan. Sesuai dengan teori konstruktivistik yaitu pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakn ketika peserta didik mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep.

Siswa di SMA Negeri 11 Makassar menunjukkan perubahan yang signifikan terkait kemampuan berpikir kritis mereka pada awal tahun ajaran baru. Pada fase awal ini, kemampuan berpikir kritis siswa cenderung rendah karena mereka sedang beradaptasi dengan lingkungan kelas dan konsep pembelajaran yang baru. Proses adaptasi ini dikenal sebagai proses akomodasi, yang pada dasarnya merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Melalui proses akomodasi, siswa belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan dan informasi baru yang diperoleh dari model pembelajaran. Seiring berjalannya waktu,

siswa mulai terbiasa dengan lingkungan dan model pembelajaran yang diterapkan. Mereka mampu mengintegrasikan data baru dari model pembelajaran ke dalam pemikiran mereka, menghasilkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kata lain, proses akomodasi ini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif siswa, memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam memahami, menganalisis, dan merumuskan ide-ide baru secara kritis dan kreatif.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Makassar setelah melakukan penelitian yaitu;

Faktor Pendukung

Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti minat dalam subjek tertentu, keinginan untuk mencapai tujuan akademis, dorongan dari orang tua atau guru, serta pengalaman positif dalam belajar.

Kurikulum

Kurikulum yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dapat membantu dalam perkembangan keterampilan

berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik begitupun sebaliknya kurikulum yang tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik dapat menjadi penghambat dalam kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik. Kurikulum yang tidak relevan atau tidak menarik bagi siswa dapat mengurangi minat belajar mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif.

Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua dapat berupa memberikan dorongan, memotivasi, serta mengapresiasi usaha dan prestasi anak dalam proses belajar. Ketika orang tua terlibat aktif dan memberikan dukungan yang positif, siswa cenderung merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan bersemangat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau bahkan sikap skeptis dari orang tua dapat menghambat kemampuan siswa dalam mencapai potensi maksimalnya.

Faktor Penghambat

Dari data yang didapatkan melalui wawancara terhadap guru PPKn di SMA Negeri 11 Makassar tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam lingkungan belajar tersebut antara lain: (1) Ruang kelas yang sempit: Ukuran ruang kelas yang terlalu kecil dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan

interaksi antara guru dan siswa. (2) Jumlah siswa yang banyak: Dalam situasi di mana jumlah siswa dalam satu kelas mencapai 35 hingga 40 orang, dapat menciptakan suasana yang tidak kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa dan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. (3) Suasana kelas yang panas: Lingkungan yang panas dan tidak nyaman juga dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memfasilitasi penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Makassar diperlukan strategi pembelajaran yang memuat pendekatan pembelajaran *kontstruktivisme* dengan model pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dan Project-Based Learning, metode belajar yang dilakukan ialah diskusi, proyek dan observasi, media pembelajaran berupa proyektor

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., & Syahri, A. A. (2011). *TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. 3.
- Chandra, F. E., & Siskawati, F. S. (2021). *PEMBELAJARAN QTL BERBASIS PROYEK DALAM BENTUK WEB UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR 4C*. *SIGMA*, 7(1), 12.
- Febrianto. (2021). *PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI MEDIA WAYANG (Penelitian Tindakan Kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo)*. 1–68.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI sungguminasa. 21(1), 1–9.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (t.t.). *Mengembangkan Kemampuan*

atau LCD, video, gambar dan media interaktif lainnya, serta asesmen atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa dapat meningkat dilihat dari perubahan siswa dikelas aktif berdiskusi mengajukan pertanyaan yang menantang dan mampu menjawab dengan kritis. Selain itu siswa mampu memberikan ide-ide baru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam bentuk proyek dengan berbagai cara kreatif seperti membuat mind mapping, komik, video visual ataupun audio dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di SMA Negeri 11 Makassar.

Faktor pendukung dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 11 Makassar yaitu motivasi belajar siswa, kurikulum yang mendukung dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 11 Makassar yaitu lingkungan belajar yang meliputi ruang kelas yang sempit, jumlah siswa dalam kelas yang banyak dan suasana kelas yang panas.

- Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.*
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan). PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisotin, F. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p214-227>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9.
- Primayana, K. H. (2019). *Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar*. 3(2).
- Purwanti, A., Hujjatusnaini, N., Septiana, N., Amin, A. M., & Jasiah, J. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill Level. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(3), 235–245.
- Rudianto, R., Diani, R., Subandi, S., & Widiawati, N. (2022). Development of assessment instruments 4C skills (critical thinking, collaboration, communication, and creativity) on parabolic motion materials. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 2(2), 65–79.
- Sara, N. T., Rusnaini, R., & Winarno, W. (2019a). STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI MATA PELAJARAN PPKn (Studi di SMA Negeri 3 Surakarta). *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14(1), 91. <https://doi.org/10.20961/pknp.v14i1.35789>
- Sara, N. T., Rusnaini, R., & Winarno, W. (2019b). STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI MATA PELAJARAN PPKn (Studi di SMA Negeri 3 Surakarta). *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14(1), 91.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Graha Ilmu.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1).
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 222). CV. Alfabet.
- Surya Adnyana, K., Putu Kusuma Widiastuti, N., & Wayan Suastra, I. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM PARADIGMA BARU MELALUI PENGUATAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SD DI KELAS TINGGI. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 302–307.

Trianggono, M. M. (2017). Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 1.

Yanti, M., & Yusnaini, Y. (2018). THE NARRATION OF DIGITAL LITERACY MOVEMENT IN

INDONESIA. *INFORMASI*, 48(2), 243–255.

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan). Jakarta: Kencana.